

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Profil Lokasi Penelitian

Sebelum menjadi Madrasah Aliyah Negeri Pamekasan lembaga ini dikenal sebagai PGAN Pamekasan yang dibangun :

- Tahun 1956 : Pembangunan gedung PGA Negeri dengan fasilitas lengkap meliputi : 18 ruang belajar, 1 ruang kantor (Kepala, TU, Gudang), 1 ruang perpustakaan, 1 aula, 15 kamar mandi, 1 ruang penjaga, 7 gedung asrama, 1 masjid, lapangan sepak bola dan volly ball dengan luas 28.640 m².
- Tahun 1959 : Secara resmi digunakan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar dengan siswa dari seluruh wilayah Madura dan sekitarnya.
- Tahun 1963 : Diresmikan sebagai PGAN 6 tahun
- Tahun 1979 : Dirubah menjadi MTs Negeri dan PGAN Pamekasan (4 tahun)
- Tahun 1992 : PGAN dirubah / alih fungsi menjadi MAN 2 Pamekasan dengan berdasarkan SK Kandepag Nomor : 42 Tanggal 27 Januari Tahun 1992
- Tahun 2017 : MAN Pamekasan dirubah Menjadi MAN 2 Pamekasan sampai saat ini

IDENTITAS SEKOLAH

Nama Madrasah	Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan
Alamat Madrasah	Jalan: Jl. K.H. Wahid Hasyim No.28
Kelurahan	Barurambat Timur
Kecamatan	Pademawu
Kabupaten	Pamekasan
Provinsi	Jawa Timur
Kode Pos	69321
No Telphon	(0324) 332212
E-mail	man2pamekasan@gmail.com
Website	www.man2pamekasan.sch.id
NSM	131135280002
NPSN	20584409
Tahun berdiri	PGAN Tahun 1956 MAN Tahun 1992
Nama Kepala	Drs. Achmad Wahyudi
Madrasah	
Akreditasi Sekolah	A

2. Visi dan misi Sekolah

a. Visi

Cerdas, trampil, berakhlakul karimah dan peduli lingkungan.

Indikator :

- 1) Terwujudnya siswa yang cerdas dengan peningkatan prestasi akademik dan non akademik

- 2) Terwujudnya siswa yang terampil dalam bidang IT, Budaya Lokal Batik
- 3) Terwujudnya peningkatan ibadah dan keimanan siswa kepada Tuhan yang Maha Esa
- 4) Terwujudnya siswa yang berakhlakul karimah
- 5) Terwujudnya karakter siswa yang peduli terhadap pelestarian lingkungan
- 6) Terwujudnya budaya pengendalian dan pencegahan kerusakan lingkungan
- 7) Terwujudnya Madrasah Adiwiyata

b. Misi

- 1) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik.
- 2) Meningkatkan bimbingan belajar yang intensif.
- 3) Meningkatkan sarana penunjang pendidikan.
- 4) Mengembangkan PBM yang efektif, inovatif, kreatif dan demokratis.
- 5) Mengembangkan program sholat. Mewujudkan kebiasaan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an setiap memulai pelajaran.
- 6) Meningkatkan bimbingan ekstra kurikuler seni dan olah raga.
- 7) Meningkatkan pembelajaran siswa dalam bidang informatika dan keterampilan siswa dalam seni membatik.
- 8) Mewujudkan budaya bersih dan sehat pada semua warga madrasah dengan Pengembangan UKS.
- 9) Mewujudkan penghijauan dan pengaturan taman dilingkungan madrasah.

- 10) Mewujudkan perlindungan dan pelestarian fungsi lingkungan dan membudayakan perilaku menghindari kerusakan lingkungan.
- 11) Mewujudkan perilaku mencegah dan menghindari pencemaran lingkungan dengan pengolahan limbah.

a. Tujuan

Dengan adanya berpedoman pada visi dan misi yang telah dipaparkan diatas serta kondisi di madrasah, maka tujuan madrasah yang ingin dicapai pada tahun pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- 2) Meningkatkan ketrampilan siswa yang mampu melestarikan kearifan dan budaya lokal
- 3) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih dan sehat
- 4) Menciptakan lingkungan madrasah yang rindang
- 5) Menciptakan sikap peduli siswa pada kelestarian alam dan energi
- 6) Menciptakan pola hidup sehat warga madrasah

b. Tanah dan Bangunan

- 1) Luas Tanah : 28.640 m²
- 2) Luas Bangunan : 13.690 m²
- 3) Status Tanah : Sertifikat

2. Penerapan Metode *One Day One Ayat* Terhadap Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas X IPA I MAN 2 Pamekasan

Penerapan Metode *ODOA* Terhadap Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas X IPA I MAN 2 Pamekasan Disampaikan oleh Ibu Qurratul Aini beliau merupakan salah satu guru senior yang mengajar mapel Al-Qur'an hadist dan pernah mengajar dikelas X IPA I di MAN 2 Pamekasan dalam wawancaranya :

“Disini memang diadakan yang namanya hafalan Al-Qur'an, yang mana program ini dilaksanakan di kelas X IPA I sebagai kelas tahfidz. Dulunya program ini hanya program extra saja mas dan sekarang sudah di sahkan sebagai program tetap di sekolah kita ini.”¹

Pernyataan tersebut senada dengan informasi yang diberikan oleh Ariek Hayuda salah satu siswa kelas XI , dalam wawancaranya :

“Ia kak disini memang sudah agak lama ada program tahfidz itu, dan program itu bukan hanya ada dikelas X IPA I saja, dikelas saya juga ada kak tapi bedanya kalok dikelas X IPA I itu identik dengan kelas tahfidz kak, nah kalau dikelas saya itu setorannya setiap minggu dan sebelumnya setoran ini hanya dilakukan setiap hari sabtu, namun mungkin ada alasan tertentu disekolah jadi diganti pada hari kamis saja kak. Disekolah ini tidak menarget harus setor berapa banyak ayat, jadi istilahnya semampunya saja kak misalkan mampu setor 5 garis ya itu yang disetor kak. Dan juga program ini tidak ada penentuan surah, akan tetapi permulaannya itu dimulai dari juz 30 kak. Setelah juz 30, pindah menghafalkan Juz 1 kak.”²

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh temuan peneliti pada hari jum'at, observasi ketika guru tahfidz sedang mengajar dikelas X IPA I.

Didalam pembelajaran tahfidz tersebut terlihat guru sedang menyampaikan pelajaran pada siswa, Siswa mendengarkan penjelasan guru yang sedang menyetel audio. Metode tersebut dinamakan metode “*Sima'ie*” (*tasmi'*). Setelah guru menyampaikan materi tentang tahfidz dengan menyetelkan audio juz 30, guru memberikan soal kuis kepada siswa siapa yang tau melanjutkan potongan ayat yang sudah disetel oleh guru maka siswa tersebut mengacungkan tangan kemudian menjawabnya dengan melanjutkan potongan ayat yang sudah disetel oleh guru. Alasan guru memakai cara menyetel audio yaitu agar menghemat waktu, biasanya murid langsung disuruh nyettor kedepan satu persatu dan guru mendengarkannya dan menegur apabila ada bacaan siswa yang kurang tepat,

¹ Qurratul Aini, Guru mapel Qur'an Hadist MAN 2 Pamekasan, wawancara langsung, (16 Oktober 2020)

² Ariek Hayuda, siswa kelas XI MAN 2 Pamekasan, wawancara langsung, (16 Oktober 2020)

namun dikarenakan adanya covid 19 dan dengan waktu yang terbatas, maka guru hanya menyetel audio saja dan memberikan soal kuis kepada siswa.³

Selain dari hasil wawancara dan observasi diatas, Ibu Anis Sulastri selaku guru mapel tahfidz juga menjelaskan tentang metode mengajarnya dan juga sistem setoran hafalan qur'an yang Ia gunakan. Berikut ini adalah hasil wawancaranya :

“ Jadi seperti ini mas, Biasanya saya setiap kali masuk kelas saya langsung menyuruh siswa untuk menyetor hasil hafalan mereka, Saya hanya mendengarkan saja dan jika ada dari bacaan mereka yang kurang benar dari segi tajwid dan makhrainya maka saya jeda sejenak dan memperbaiki bacaan mereka yang salah. Saya juga kadang memberikan motivasi-motivasi pendorong agar mereka semangat buat ngafalin jika mereka mulai kendor. Untuk metode yang saya gunakan dalam hafalan tahfidz ini ada dua macam metode, dan saya menggunakannya secara bergantian. Metode yang pertama saya gunakan adalah metode “Sima’ie” seperti yang saya bilang tadi bahwa saya ketika masuk kelas mereka langsung setor hafalan, terus saya hanya mendengarkan dan menegur bacaan mereka yang salah, Itu yang saya maksud metode “Sama’ie” nah pada metode ini siswa maju kedepan satu persatu. Terus saya juga menggunakan metode “Talaqqi” untuk yang Talaqqi ini mas menurut saya bukan sebuah metode akan tetapi ibaratnya itu saya mencontohkan suatu ayat kepada siswa, disitu saya bacakan ayat tersebut dengan benar tapi dalam catatan untuk Talaqqi ini digunakan hanya bagi murid yang dalam hafalannya dianggap kurang mampu dan masih kurang benar dari segi bacaannya disitulah saya mentalaqqi murid tersebut agar murid tersebut tidak salah lagi dalam menghafalkan, dan untuk talaqqi ini juga saya gunakan untuk gambaran tentang ayat yang mereka harus hafalkan untuk minggu depannya lagi, tapi yaitu mas dengan catatan khusus bagi siswa yang masih lemah lancar hafalannya”. bagi ayat yang dihafal untuk semua kelas X itu startnya mulainya dari juz 30 dari surah Annaba’ jadi itu kan pasti beraturan disaat mereka mulai dari surah Annaba’, Setelah mereka selesai menghafal juz 30 maka otomatis mereka lanjut ke surah yang selanjutnya (Annazi’at) seperti itu. Kecuali ada siswa yang sudah memiliki bekal hafalan sebelumnya, mereka langsung bisa melanjutkan hafalannya, misalkan hafalan tiga juz, nanti sama saya kalau memang mereka sudah punya bekal hafalan tiga juz

seperti itu, Maka akan saya setorkan dua kali istilahnya dobel, Jadi dia nyetor untuk tambahan hafalannya, terus untuk juz 30 nya itu nanti dijadikan untuk muraja’ah.”⁴

³ Observasi, Kondisi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di kelas X IPA I Man 2 Pamekasan, (19 Oktober 2020)

⁴ Anis Sulastri, Guru mapel Thafid Man 2 Pamekasan, Wawan cara Langsung (19 Oktober 2020)

3. Ukuran Keberhasilan Penerapan Metode *One Day One Ayat* (ODOA) Terhadap Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas X IPA I MAN 2 Pamekasan

Adapun kompetensi dasar (KD) yang ada pada bahan ajar Al-Qur'an Hadist di kelas X IPA I ialah:

- a. Menghayati Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT
- b. Mengamalkan sikap santun dan kritis dalam menuntut ilmu
- c. Menganalisis definisi Al-Qur'an dan wahyu perspektif ulama
- d. Menyajikan hasil analisis pengertian Al-Qur'an dan wahyu dari para ulama.
- e. Menghayati keautentika Al-Qur'an

Untuk efek program tahfid yang ada di kelas X IPA I, hal ini dipaparkan oleh Ibu Nurul Fallahah Hamid sebagai guru mapel Al-Qur'an Hadist dalam wawancaranya :

“Seiring terlaksananya program tahfid ini saya lihat memang ada efeknya mas bagi mapel Qur'an Hadist terutama pada pemahaman materi Qur'an Hadist, Jadi anak-anak itu bisa dengan mudah memahami isi daripada ayat Al-Qur'an yang ada pada materi Al-Qur'an Hadist mas, terus ketika saya mengadakan hafalan ayat Al-Qur'an, yangmana ayat yang saya suruh hafalan itu berkaitan dengan materi yang saya ajarkan, saya lihat mereka cepat faham dan hafal dikarenakan mereka sudah sering menghafalka ayat Al-Qur'an melalui program tahfid mas.”⁵

Hasil wawancara ini sealur dengan paparan dari saudari Nury Najma Layly selaku siswa kelas X IPA I :

“Memang ada efeknya kak, kalau saya sendiri ketika ada ujian Al-Qur'an Hadis saya merasa ampang mengingat ayat Al-Qur'an, misalkan ketika ada soal ujian yang ada ayat Al-Qur'annya nah saya itu merasa mudah untuk mengingat ayatnya dan juga untuk menuliskan ayatnya kak. Kalau Al-Qur'an Hadist itu yang penting paham dan tau arti dari ayatnya baru itu akan mdah memahaminya kak,

⁵ Nurul Fallahah Hamid , Guru Mapel Al-QUR'an Hadis Man 2 Pamekasan, Wawancara Langsung (19 Oktober 2020)

kalau ditahfid kan tidak dihafalkan sama artinya jadi secara luas gak begitu berpengaruh kak, jadi efeknya itu ketika ada tugas ulangan dan ketika kita disuruh ngafalin surat misalkan surah Annaba' nah jadi itu lebih gampang kak dan cepat seperti yang sudah katakan tadi sebagian dampak yang paing ngefek itu ketika ada penugasan dan hafalan kak.”⁶

Selain dari paparan saudari Nury Najma Layly, hal yang sama juga dirasakan oleh saudari Nurul Asqiyah yang juga siswa kelas X IPA I dalam wawancaranya

“Iya kak memang saya terbantu karena dalam mapel Al-Qur'an Hadist itu banyak ayat-ayat Al-Qur'an, jadi kadang ada sebagian ayat yang ternyata sudah saya hafal jadi lebih gampang kak apalagi pas UH (ulangan harian) kan disitu kadangan ada yang sebagian besar ada ayat yang harus dihafalkan sama artinya karena pasti ada sebagian keluar disoal UH itu kak.”⁷

Ketiga wawancara di atas telah dipaparkan juga oleh Ibu Qurratul Aini selaku guru senior yang pernah mengajar mapel Al-Qur'an Hadist di kelas X I PA I :

“Pasti ada hubunagnnya dek, diantara kedua mapel tersebut, selain meman mapel Al-Qur'an Hadist ada banyak ayat-ayat Al-Qur'annya pada setiap bab yang ada dalam mape Qur'an Hadis itu memnag tentang Al-Qur'an gak selalu tentang hadis saja dek, misalnya materi tentang keautentikan Al-Qur'an yangmana Al-Qur'an adalah mukjizat nabi Muhammad Saw, tajwid (hukm mad) seperti itu dek, apalagi jika berbicara tentang tajwid dan cara pelafalan huruf yang benar, itu pasti akan lebih mudah dipahami karena dalam program tahfid itu pasti sudah dipelajari sebelum menghafalkan dengan tujuan agar tidak sekedar menghafalkan saja akan tetapi juga akan tau bagaimana cara melafalkan makhrijul huruf yang benar.”⁸

4. Faktor pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Metode *One Day One Ayat* Terhadap Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas X IPA I MAN 2 Pamekasan

⁶ Nury Najma Layly Siswa Kelas X IPA I Man2 Pamekasan Wawancara Langsung (22, Oktober 2020)

⁷ Nurul Asqiyah Siswa Kelas X IPA I Man 2 Pamekasan Wawancara Langsung (22, Oktober 2020)

⁸ Qurratul Aini, Guru Senior Mapel Al-Qur'an Hadis Wawancara Langsung (25, Oktober 2020)

Dalam menerapkan sebuah metode baik itu pembelajaran ataupun hafalan yang efektif, pasti ada kendala atau masalah yang ditemui oleh guru ataupun murid, hal ini sesuai dengan paparan wawancara dengan Ibu Anis Sulastri:

“sebearnya banyak masalah yang bisa menghambat pada keefektifan program ini mas, namun menurut saya yang lebih sering ditemui itu ketika siswa mulai merasa malas atau mulai kendor buat ngafalin dikarenakan memang sudah lumrah yang seperti ini terjadi pada siswa apalagi ketika disuruh buat ngafalin ditambah lagi yang mereka hafalkan itu ayat-ayat Al-Qur’an. Untuk hal yang seperti ini memang sudah biasa mas, Jadi seperti yang saya katakan diawal tadi, Itu semua juga lumrah dialami oleh para guru ketika mengajar nah makanya kan disamping guru mengajar harus diselengi dengan motivasi-motivasi yang mendukung dan membuat mod siswa itu kembali membaik dalam artian mulai ada semangat lagi untuk mereka belajar dan menghafalkan.”⁹

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh ibu Qurratul Aini selaku mantan guru mapel al-Qur’an hadist dikelas X IPA I dalam wawancaranya :

“Memang banyak dek masalah-masalah yang sering ditemukan, misalkan anak-anak yang agak susah gafalinnya entah kenapa mungkin karena rasa malas yang ada pada diri mereka sehingga itu membuat siswa sering ngulang. Terus kurangnya motivasi dari diri mereka sendiri sehingga mereka mulai malas buat ngafalin, faktor pergaulan juga bisa menjadi penghambat untuk siswa menghafal Al-Qur’an karena jika mereka hanya terus-terusan seneng-seneng sama temannya apalagi masih ada tanggungan buat nafalin kemudian mereka enteng atau mengabaikannya karena setorannya masih sisa 2 hari. Jadi intinya pinter-pinter ngatur waktu sama pergaulan begitu kira-kira dek.”¹⁰

Selain dari pernyataan dua guru diatas hal yang sama juga disampaikan oleh saudari Liya Syafitri selaku salahsatu murid dikelas X IPA I :

“Sebenarnya banyak hal kecil kak yang kadang tanpa disadari terjadi pas mau ngafalin kak misalnya malas, kurangnya kesabaran, kurang disiplin (konsisten dan istiqomah). Terus kadang ketika lagi ngafalin ada temen yang ngajakin kita main atau kumpul-kumpul bareng ya kalok gak ekstra sabar ya pastinya bakalan ngikut kak akhirnya hafalan belum kelar udah berangkat ikut temen gitu kak. Terus juga dalam menghafalkan itu tidak selalu lancar kak, terkadang tergantung pada mod hati dan fikiran karena ada saatnya saya itu ngafalinnya mudah, namun sewaktu-waktu juga saya itu menghafalkan satu ayat saja susah kak. Jadi kalau misalnya udah sampe titik dimana haalan itu mudah

⁹ Anis Sulastri, Guru Mapel Al-Qur’an Hadis Kelas X IPA I Man 2 Pamekasan Wawancara Online via whatsap (30, Oktober, 2020)

¹⁰ Qurratul Aini Guru Senior Dan Mantan Guru mapel Al-Qur’an Hadis Kelas X IPA I (30, Oktober, 2020)

untuk dilakukan, nah kesempatan itu tidak boleh dilewatkan karena disitu saya menemukan rasa senang ketika menghafal, dan kalau sudah sampek di titik susah dalam menghafal disitu saya butuh sebuah renungan sejenak biasanya saya mikir dan mengevaluasi diri sendiri kak”.¹¹

Dari berbagai masalah yang ditemui, maka sudah pasti dari guru ataupun guru juga akan mengupayakan sebuah solusi untuk menaggulangi masalah dalam Penerapan Metode *One Day One Ayat* Terhadap Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas X IPA I MAN 2 Pamekasan. Hal ini terbukti pada hasil wawancara bersama Ibu Nurul Fallahah Hamid beliau selaku wali kelas di kelas X IPA I di MAN 2 :

“Untuk mengatasi masalah itu ada banyak cara sebenarnya dek, Kalau dari saya pribadi diantaranya adalah 1. Harus meluruskan niatnya 2. Harus pinter-pinter menarget dek maksudnya selain memotifasi diri sendiri ya harus juga ada target dari kita, Karena apapun jika tidak ada target maka kerasa sulit 3. Harus siap apabila ada teguran atau nasehat dan kemudian diperbaiki, dan dilengkapi apabila ada yang kurang dari diri kita 4. Untuk menghafalkan itu harus ada jadwal agar tidak sapsup dek ya sama dengan istilahnya ada target itu. Misalkan jika memang ada target setiap sesudah sholat farduh sempatkan untuk mengulang (memurajaah), atau kalau nggak ketika ada waktu kosong itu sempatkan untuk membacanya lagi, soalnya gini dek setiap kali kita menyerap pelajaran maka kita itu jagan pas kemudian kita diemin dalam artian harus ada review agar supaya tidak mudah lupa. Terus yang terpenting itu bagi guru harus pinter-pinter membuat anak didiknya mempunyai semangat misalnya harus banyak-banyak memotivasi siswanya agar siswanya senang dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru.”¹²

Hal tersebut senada dengan pernyataan oleh salah satu murid di kelas X IPA I oleh saudari Nuri Najma Layly dalam wawancaranya :

“kalau saya sendiri kak yang pertama itu harus ada kesadaran dari diri kita sendiri soalnya meskipun guru pembimbing kita itu mau menasehati sebanyak apapun kalau hati kita masih tidak terketuk pasti nasehat tersebut akan diabaikan, yang kedua itu harus ada target kak karena ketika sudah ada target maka kita akan termotivasi untuk berusaha menghafal agar target tersebut tersampaikan, yang ketiga setiap harinya harus ada jadwal untk menghafal/murajaah misalkan habis sholat subuh kita memurajaah sehingga nanti pas dikelas insyaallah kita lancar

¹¹ Liya Syafitri, Siswa Kelas X IPA I Man 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (30 Oktober 2020)

¹² Nurul Fallahah Hamid, Guru Mapel Al-Qur'an Hadist Man 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (01 September 2020)

setorannya. Jadi kita itu harus sepenuhnya sadar diri bahwa kita itu mempunyai keinginan dan cita-cita kak. Untuk target hafalan itu gak usah banyak bisa satu halaman untuk dua hari yang penting tiap harinya itu harus ada jadwal, itu agar keiatan kita sama-sama jalan kak bukan hanya ngafalin saja yang jalan akan tetapi mapel dan pekerjaan yang lain juga bisa jalan.”¹³

Hasil semua wawancara tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Qurratul Aini selaku mantan guru mapel Al-Qur’an Hadist di kelas X IPA I. Berikut ini hasil wawancaranya :

“Solusi yang sangat efektif itu memang tergantung pada niat mereka masing-masing mas, jadi ketika seseorang yang ingin paham betul terhadap pelajaran apapun maka harus disertai dengan niat bersungguh-sungguh agar tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang sekiranya bisa menghambat apa-apa yang sudah kita tujukan, khususnya bagi seseorang yang ingin menghafalkan Al-Qur’an jika niatnya kurang bersungguh-sungguh maka besar kemungkinan pada suatu hari dia akan udahan ngafalinnya mas, sedangkan jika orang telah hafal Al-Qur’an kan jika ayat-ayat yang dihafalkan terlupakan itu katanya haram mas, makanya didalam menghafal Al-Qur’an itu harus betul-betul diluruskan niatnya begitu mas.”¹⁴

B. Hasil Temuan Peneliti

1. Penerapan Metode *One Day One Ayat* Terhadap Hafalan Al-Qur'an

Juz 30 Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas X IPA I

MAN 2 Pamekasan

- a. Metode *tasmi' (sima'ie)*
- b. Metode *talaqqi*
- c. Metode *Takrir*
- d. Metode *muraja'ah*

¹³ Nury Najma Layly, Siswa Kelas X IPA I Man2 Pamekasan Wawancara Langsung (01 September 2020)

¹⁴ Qurratul Aini Guru Senior Dan Mantan Guru mapel Al-Qur’an Hadis Kelas X IPA I

2. Ukuran Keberhasilan Penerapan Metode *One Day One Ayat* Terhadap Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa Kelas X IPA I MAN 2 Pamekasan

- a. Pemahaman isi materi Al-Qur'an Hadist
- b. Hubungan tahfid dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadist

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Metode *One Day One Ayat* Terhadap Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa Kelas X IPA I MAN 2 Pamekasan

- a. Faktor pendukung
 1. Adanya niat yang tinggi
 2. Adanya motifasi diri dan stimulus
 3. Kondisi fisik yang sehat
 4. Tempat menghafal yang bersih
- b. Faktor penghambat
 1. Kurangnya niat dan bakat
 2. Kurangnya motivasi dari diri sendiri
 3. Kondisi tubuh yang tidak sehat
 4. Rendahnya kecerdasan (IQ)
 5. Faktor usia

C. Pembahasan

Berangkat dari temuan peneliti di atas, selanjutnya dilakukan pembahasan sebagaimana berikut :

1. Penerapan Metode *One Day One Ayat* Terhadap Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas X IPA I MAN 2 Pamekasan

a. Metode *Tasmi'* :

Metode *sima'ie* digunakan oleh Guru tahfidz di kelas X IPA I MAN 2 Pameksan dengan cara Guru mendengarkan siswa ketika sedang menyetor hasil hafalan ayat oleh siswa. Didalam pembelajaran tahfidz tersebut guru sedang menyampaikan pelajaran pada siswa, Siswa mendengarkan penjelasan guru yang sedang menyetel audio. Pada dasarnya metode *sima'ie* ini dilakukan dengan cara siswa menyetor hasil hafalan mereka satu persatu kepada guru mapel, kemudian guru menelateni bacaan siswa sehingga jika ada dari bacaan mereka yang salah guru langsung menegur dan memperbaikinya, namun dikarenakan demi menghemat waktu yang terhambat karena adanya covid 19 dan adanya jam yang sedikit sehingga guru memakai cara alternatif dengan hanya menyetel audio kemudian siswa disuruh untuk meneruskan penggalan ayat yang disetel guru.

Metode *sima'ie* ini juga diartikan sebagai sebuah metode yang dignakan oleh penghafal Al-Qr'an untuk memperdengarkan hasil hafalannya yang mana hal ini bertujuan untuk mengetahui letak kelemahannya dalam menghafal. Sebagaimana tujuan dari metode *sima'ie* ini yaitu agar

supaya ketika seseorang membaca ayat Al-Qur'an dan ditemukan kekurangannya maka akan ada teguran atas kekeliruannya dalam membaca sehingga dapat dijadikan sebuah motivasi untuk memperbaikinya agar lancar untuk menghafal Al-Qur'an.

b. Metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* digunakan Guru untuk mendekte siswa yang masih lemah atau kurang baik dari segi bacaan dan belum lancar dalam hafalannya. Seperti yang digunakan oleh guru tahfidz di kelas X IPA I MAN 2 Pamekasan, disana guru mendekte bacaan ayat Al-Qur'an dan menyuruh siswa agar memperhatikan bacaannya dan tata cara melafadzkannya. Guru mencontohkan ayat terlebih dahulu kemudian Guru mempersilahkan salah satu siswanya untuk menirukan apa yang sudah Guru bacakan.

Metode *tallaqqi* ini biasanya digunakan khusus untuk siswa yang kurang tepat dan kurang lancar dalam segi bacaan Al-Qur'an, sebaaimana dalam istilahnya bahwa metode ini merupakan metode yang mencakup interaksi langsung antara guru dengan murid (mulut kemulut).

Metode *talaqqi* ini juga bisa diistilahkan sebagai menyeter atau membaca ayat yang baru dihafalkan dan ayat yang sudah dihafalkannya kepada seorang guru tahfidz. Guru tahfidz tersebut hendaknya adalah seorang tahfidz. Seorang guru tahfidz juga hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad SAW.

Tidak hanya itu metode *talaqqi* terkadang digunakan seorang guru tahfidz untuk mencontohkan bacaan-bacaan yang benar yang kemudian diterapkan kepada seorang penghafal untuk kemudian meniru bacaan yang benar oleh guru tahfidz sehingga dapat dijadikan bahan oleh seorang penghafal untuk lebih memperhatikan dan memperbaiki hafalan Al-Qur'annya. Metode ini merupakan sudah masyhur dan mudah diterima oleh semua kalangan dan merupakan metode ter lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar, metode ini juga menjadi bukti *historis* terhadap keasliannya dalam Al-Qur'an yang didalamnya berupa firman Allah SWT.

Dikatakan demikian karena menurut sejarah bahwa Rasulullah mendapatkan wahyu dari Allah SWT yang turunnya melalui malaikat jibril dan isi daripada wahyu tersebut adalah salahsatu ayat Al-Qur'an yang berbunyi "*Iqra*" (bacalah), maka kemudian Rasulullah bertalaqqi kepada malaikat jibril sampai Rasulullah benar-benar bisa melafadzkannya.

c. Metode *Takrir*

metode *takrir* adalah sebuah cara yang diamalkan agar hafalan yang telah dihafal tidak mudah dilupakan. Dengan kata lain mengulang-ulang hasil hafalan, metode ini bisa juga dilakukan dengan cara mensima'kan hasil hafalan yang sebelumnya sudah dihafalkan kepada guru tahfidz. Selain disima'kan kepada guru tahfidz metode *takrir* juga bisa dilakukan secara individu (sendiri) semua tergantung pada keinginan orang yang menghafal karena setiap orang yang menghafalkan Al-Qur'an

memiliki cara tersendiri dalam hafalannya termasuk juga cara ia mengulang-ulang hasil hafalannya. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk men-takrir materi yang telah dihafalkan.

Adapun keadaan di kelas X IPA I MAN 2 Pamekasan ketika guru mrnggunaan metode *takrir* ini, guru memakai cara yaitu menyuruh siswa membacakan ayat Al-Qur'an dan guru mendengarkan bacaan siswa dengan serentak siswa membacakan ayat Al-Qur'an yang terdapat pada juz amma (juz 30). Setelah guru selesai guru mempersilahkan siswa satu orang untuk memperaktekkan bacaan yang telah dibacakan oleh guru.

Tidak hanya itu saja, Metode *takrir* ini digunakan oleh guru tahafidz di kelas X IPA I MAN 2 untuk mengukur sejauhmana muridnya dapat mengingat hafalan mereka sehingga setelah mereka menghafal tidak akan mudah lupa dengan ayat-ayat yang telah dihafalkan dan tujuannya pun memang supaya hafalannya tetap melekat dalam otak.

d. Metode *murajaah*

metode ini digunakan untuk mengulang hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya. Tujuannya tidak lain untuk mengingat hafalan yang sudah dihafalkan. Dalam metode *murajaah* ini Guru menanyakan kembali hafalan siswa yang sudah disetorkan sebelumnya. Ketika Guru masuk kelas, sebelum guru melanjutkan setoran ayat yang lain, Guru menanyakan terlebih dahulu pada siswa atas ayat-ayat yang telah mereka hafalkan (meriview ulang) siswa agar tidak lupa pada ayat-ayat yang telah mereka setorkan sebelumnya. Metode ini tidak jauh berbeda dengan

metode takrir yang mana didalamnya terdapat unsur mengulang ulang hafalan agar tidak mudah lupa terhadap ayat-ayat yang sudah dihafal.

Adapun yang terjadi pada siswa kelas X IPA I, guru meminta siswa untuk mengulang-ulang lagi hafalan mereka karena guru akan meriview ulang hafalan mereka pada pertemuan selanjutnya.

Kegiatan *muraja'ah* merupakan salahsatu cara untuk memelihara hafalan agar selalu terjaga. Sebagaimana pernyataan Zawawie bahwa :

“Hafal Al-Qur’an merupakan hadiah istimewa yang harus disyukuri, supaya hadiah ini tidak diambil oleh Allah, termasuk salah satu cara mensyukurinya adalah dengan menjaga hafalan tersebut”¹⁵ Karena menjaga hafalan sangatlah susah maka perlu adanya pengulangan secara berkla agar Allah SWT memudahkan kita untuk tetap mengingat firmanNya.

Dengan kata lain maksud dari *muraja'ah* yaitu menjaga hafalan dan mengulangNya guna meraih muttqin (kuat) dalam segi bacaan, pemahaman, dan juga pengaamalannya bagi para hamilul Qur’an.

2. Ukuran Keberhasilan Penerapan Metode *One Day One Ayat* Terhadap Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa Kelas X IPA I MAN 2 Pamekasan

a. Pemahaman materi al-Qur’an Hadist

Dengan diadakannya program tahfid di kelas X IPA I ini, siswa bisa terbantu untuk pemahaman tentang materi Al-Qur’an Hadist.

Misalnya ketika ada soal ujian harian dan soal tersebut ada penggalan

¹⁵ Faizatul, Mukholisoh, Pelaksanaan Metode Muraja’ah Tahfidz Al-Qur’an Di Ma’had Al-Ulya Man Kota Batu, *Jurnal Pendidikan*, 3 (2019) , 194

ayat yang harus mereka jawab maka mereka dengan mudah meneruskan penggalan ayat tersebut.

Alasan yang lain yaitu terletak pada pemahaman materi tajwid yang ada dalam Al-Qur'an Hadist, dalam materi Al-Qur'an Hadist tidak hanya membahas tentang ilmu Hadist saja melainkan juga terdapat pembahasan tentang ilmu tajwid dan makharijul huruf serta cara bacanya.

Untuk agama Islam Al-Qur'an merupakan salah satu kitab yang suci, agung dan dihormati, bukan hanya karena ia merupakan pedoman hidup bagi manusia. Ia juga merupakan sebuah petunjuk bagi umat Islam untuk menjalani kehidupannya di muka bumi sebagai seorang hamba juga sekaligus sebagai pengatur seorang pemimpin (khalifah) sebagaimana ayat :

وَمَا كَانَ هَذَا الْقُرْآنُ أَنْ يُفْتَرَىٰ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ
وَتَفْصِيلَ الْكِتَابِ لَا رَيْبَ فِيهِ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٣٧)
أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ وَادْعُوا مَنِ اسْتَلْعَمْتُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ
صَادِقِينَ (٣٨) (سورة يونس/٣٧-٣٨)

Artinya “ Dan tidak mungkin Al-Qur'an ini dibuat-buat oleh selain Allah; tetapi (Al-Qur'an) membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjealskan hukum-hukum yang telah ditetapkannya. Tidak ada kekurangan di dalamnya, (diturunkan) dari Tuhan seluruh alam.”

“Apakah pantas bagi mereka mengatakan dia (Muhammad) yang telah membuat-buatnya? Katakanlah, “Buatlah sebuah surat yang semisal dengan

surat (Al-Qur'an), dan ajaklah siapa saja di antara kamu orang yang mampu (membuatnya) selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar."

Dari kedua ayat diatas membuktikan bahwa hanya Allah yang membuatnya karena didalamnya berisi berbagai macam ilmu pengetahuan dan ajaran-ajaran lainnya. Islam bukan hanya berpanutan pada Al-Qur'an saja, akan tetapi ada juga ilmu Hadis yang merupakan pendamping sekaligus rujukan hukum selain Al-Qur'an.¹⁶ Untuk itu penting bagi umat muslim juga mempelajarinya.

Pada matapelajaran Al-Qur'an Hadist sebagian banyak adalah ayat-ayat Al-Qur'an dan juga Hadist yang saling berkaitan. Misalnya materi tentang keautentikan Al-Qur'an, didalamnya berisi materi tentang "Al-Qur'an adalah mukjizat nabi Muhammad", hukum-hukum tajwid tatacara pelafalannya juga.

Al-Qur'an hadist yang fungsinya sebagai penguat sebuah hukum yang sudah ada dalam Nash (hukum) Al-Qur'an. Al-Qur'an Hadist juga berfungsi terhadap penguat hukum yang datangnya dari rasulullah SAW.¹⁷

b. Hubungan tahfid dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadist

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwasanya Al-Qur'an dan hadist merupakan salahsatu pedoman hidup bagi agama islam yangmana keduanya sama-sama saling melengkapi. Hadist merupakan rujukan hukum kedua setelah Al-Qur'an ketika datang sebuah hukum

¹⁶ Moh. Matsna, *Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Kelas X*, (PT Karya Toha Putra, 2014) , 20

¹⁷ Al-Allamah, *Syarah Haliyah Thalibil Ilmi*, (Akbar Medi 2013), 14

syar'ie dari Rasulullah SAW maka peran hadis yaitu sebagai penjelas sekaligus penguat dari nash (hukum) dari Al-Qur'an.¹⁸

Adapun hubungan mapel Al-Qur'an Hadist dengan mapel Tahfidz bisa dilihat dari isi materinya, dalam mapel tahfidz terapat tatacara untuk menghafalkan ayat Al-Qur'an, serta peraturan-peraturan dalam menghafal didalamnya. Sedangkan dalam mapel Al-Qur'an Hadist terapat hadis-hadis dan juga hukum bacaan Al-Qur'an, dan juga tatacara melafalkan huruf (makharijul huruf). Tidak hanya itu saja, selain dalam mapel Al-Qur'an Hadist dipelajari hadis-hadis juga tajwid, alasan lain yang segnivikan terhadap hubungan antara Al-Qur'an Hadist dan mapel tahfidz yaitu didalam mapel Al-Qur'an Hadist terapat juga yang namanya tajwid, dan kenyataannya ketika ingin menghafalkan Al-Qur'an maka harus memahami juga ilmu tajwid, bahkan jika hanya ingin membaca Al-Qur'an juga harus tau tajwid agar tidak keliru dalam membacanya. Sebagaimana yang dialami oleh siswa kelas X IPA I di MAN 2 Pamekasan bahwa : Yang ada di lapangan, peneliti menemukan pengakuan-pengakuan tentang hubungan dan manfaat diadakannya program tahfid dengan mapel Al-Qur'an Hadist. Kebanyakan dari siswa di kelas X IPA I mengakui bahwa program tahfid ini ada hubungan dan manfaatnya bagi mereka. Hal ini terjadi karena dengan adanya mapel tahfid mereka bisa lebih mudah untuk memahami kandungan-andungannya ayat Al-Qur'an yang ada pada materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, relasi lain dari

¹⁸ ibid. 15

mapel tahfid ini tergambarakan apabila siswa melaksanakan UH (ulangan harian). Ketika ada salahsatu materi Al-Qur'an Hadist yang didalamnya terdapat sebuah ayat-ayat Al-Qur'an.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *One Day One Ayat* Terhadap Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas X IPA I MAN 2 Pamekasan

a. Faktor pendukung

Meghafal Al-Qur'an juga sama halnya dengan menghafal materi pelajaran yang lain, diamana ketika dalam proses menghafalkannya akan ada hambatan-hambatan. Namun disamping itu ada juga faktor pendukung yang bisa dijadikan solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam hafalan. Adapun faktor yang menjadi penudukung dalam menghafal yaitu :

1. Adanya minat yang tinggi : Minat yang tinggi sebagai modal awal untuk seseorang dalam mempersiapkan diri dengan bersungguh-sungguh, maka dari itu sebuah persiapan yang matang merupakan syarat penting bagi seorang penghfal Al-Qur'an. dikatakan demikian karena jika sudah ada persiapan maka akan dengan mudah untuk menghafal.
2. Adanya motivasi diri dan stimulus : Selain minat, motivasi, stimulus juga harus diperhtikan bagi seorang yang menghafal Al-Qur'an. Dikatkan demikian karena menghafal Al-Qur'an dituntut kesungguhan khusus dan juga kemauan yang tinggi tanpa ada rasa bosan dan

keputusasaan dalam dirinya. Karena hal seperti itu dapat dijadikan sebuah motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Kondisi fisik yang sehat : Kesehatan merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam menghafalkan Al-Qur'an. Jika kondisi tubuh selalu sehat maka otomatis akan terasa menyenangkan tidak mudah bosan bahkan kecapean saat menghafal.
4. Tempat menghafal yang bersih : Faktor tempat juga ada kaitannya dengan situasi dan kondisi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Jika seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an menghafalkan ditempat yang kumuh serta kurangnya pencahayaan, maka akan sulit bagi seorang untuk menghafal Al-Qur'an. Untuk itu jika ingin menghafal Al-Qur'an dengan cepat, maka harus di tempat yang tenang dan pencahayaan yang stabil.¹⁹

b. Faktor penghambat

Adapun faktor yang dapat menghambat untuk menghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya niat dan bakat : Kurangnya niat dan bakat para siswa dalam mengikuti pembelajaran tahfid Al-Qur'an merupakan faktor yang sangat menghambat keberhasilannya dalam menghafal Al-Qur'an, dimana mereka cenderung malas untuk melaksanakan hafalan dan juga takrir.
2. Kurangnya motivasi dari diri sendiri : Rendahnya motivasi diri baik itu dari diri sendiri ataupun dari orang lain dapat menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga

¹⁹ Eko Aristanto, *Taud Tabungan Akhirat*, (Uwais Inspirasi Indonesia 2019), 15

dampaknya ia akan malas dan tidak bersungguh-sungguh untuk menghafal Al-Qur'an. sehingga akibatnya keberhasilan untuk menghafal Al-Qur'an menjadi terhambat bahkan akan relatif lama.

3. Kondisi tubuh yang tidak sehat : Kesehatan merupakan salah satu faktor yang bisa menghambat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Jika kondisi tubuh selalu lemah dan kurang sehat maka hal itu juga berakibat fatal. Pekerjaan-pekerjaan yang sering tidak tentu dan menguras tenaga maka itu dapat menyebabkan fisik seseorang menjadi melemah sehingga kesehatan menjadi terganggu.
4. Rendahnya kecerdasan (IQ) : IQ seseorang juga sangat menentukan dalam menghafal, apa bila kecerdasan yang ada pada diri siswa rendah maka akan menjadikan proses menghafal akan lambat. Selain itu lemahnya daya ingat siswa akan menurun sehingga dapat menghambat kecerdasan siswa.
5. Faktor usia : Usia lanjut dapat menyebabkan daya ingat menjadi menurun sehingga akan terasa sulit untuk mengingat hafalan. Dikatakan demikian karena dalam menghafalkan Al-Qur'an diperlukan daya ingat yang tinggi. Jika daya ingat sudah lemah maka akibatnya akan sulit untuk keberhasilannya dalam menghafal.²⁰

Adapun dari temuan peneliti yang ada pada Siswa Kelas X IPA I di MAN 2 Pamekasan telah ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan program tersebut, diantaranya adalah :

²⁰ Ibid, 16

- a. Pertama Faktor pendukung : Banyaknya motivasi-motivasi yang diperoleh oleh siswa sangat menentukan terhadap hasil hafalan mereka. Hal ini dirasakan oleh siswa dikarenakan mereka menyadari bahwa niat yang lurus dan benar dapat mendorong semangat mereka untuk menghafal Al-Qur'an dan memahami materi-materi yang ada. Adanya stimulus juga dapat menentukan semangat siswa untuk bisa gemar dalam belajar pada umumnya, khususnya dalam menghafal Al-Qur'an karena menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang gampang, disamping kita menghafalnya kita juga harus suka menghafalkannya. Selain itu faktor pendukung yang terdapat pada kelas X IPA I ini yaitu adanya antusias dari kepala sekolah dan juga semua guru yang ada di MAN 2 pamekasan, mereka sangat bangga dengan diadakannya program tahfidz tersebut walaupun program itu masih berlangsung masih dua tahun.
- b. Kedua Faktor penghambat : Faktor penghambat merupakan hal yang sudah lumrah dialami oleh guru ataupun siswa. Adapun faktor penghambat yang ada pada program tahfid ini adalah adanya rasa malas yang dirasakan siswa ketika bertemu dengan yang namanya hafalan, hal ini pasti akan menyebabkan timbulnya rasa malas yang membuat siswa kendor untuk menghafal Al-Qur'an.